

ABSTRAK

Dewasa ini profesionalisme dari kinerja akuntan publik memang banyak dipertanyakan berbagai pihak baik dari segi independensi, kualitas sumber daya manusianya, dan lainnya. Maka dari itu kantor akuntan publik perlu mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas dari sumber daya manusianya melalui pengendalian mutu dalam setiap praktik auditnya. Kebijakan dan prosedur sistem pengendalian mutu yang diterapkan oleh kantor akuntan publik dimaksudkan untuk memelihara mutu pemeriksaan akuntan, sehingga diharapkan pengguna laporan audit dapat percaya bahwa laporan audit yang dihasilkan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik dan dipatuhinya Kode Etik Profesional yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada sembilan elemen yang terdapat pada Standar Pengendalian Mutu yang ditetapkan oleh IAI, yaitu: independensi, penugasan auditor, konsultasi, supervisi, pemekerjaan (*hiring*), pengembangan profesional, promosi (*advancement*), penerimaan dan keberlanjutan klien, inspeksi. Prosedur dan kebijakan dari setiap elemen tersebut diuraikan dalam bentuk kuesioner sebagai instrument penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara survei ke seluruh kantor akuntan publik yang ada di Bandung dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada 28 kantor yang berlokasi di Bandung.

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik analitik *chi kuadrat*. Peneliti juga menggunakan *mean* (rerata) untuk mengetahui usaha-usaha akuntan publik dalam melaksanakan praktik audit yang sesuai dengan standar pengendalian mutu yang paling dominan.

Dari keseluruhan pengiriman kuesioner sebanyak 28 kuesioner, hanya 20 kuesioner yang kembali atau sekitar 71,43 % dari kuesioner yang dikirimkan. Dari hasil penelitian tersebut, ditemukan bahwa pelaksanaan setiap elemen pengendalian mutu pada kantor akuntan publik dinilai memadai dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, karena telah memenuhi kriteria pengujian hipotesis yaitu, H_0 ditolak, H_1 diterima karena χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel (α) = 0,05 (χ^2 hitung $> 9,488$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari standar pengendalian mutu terhadap praktik audit pada KAP. Berdasarkan hasil pengolahan data jawaban responden juga diketahui usaha-usaha yang paling dominan (berdasarkan tingkat intensitas) dalam melaksanakan praktik audit yang sesuai dengan standar pengendalian mutu, yaitu: supervisi, independensi, penugasan personel, inspeksi, promosi, penerimaan dan keberlanjutan klien, konsultasi, pemekerjaan (*hiring*), pengembangan profesional.

Key words : Pengauditan, Standar Pengendalian Mutu

DAFTAR ISI

Abstraksi	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii

Bab I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.5 Rerangka Pemikiran	6
1.6 Metode Penelitian	9
1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian	10

Bab II. Tinjauan Pustaka

2.1 Auditing	11
2.1.1 Pengertian Auditing	11
2.1.2 Tujuan Auditing	14
2.1.3 Jenis Auditing	16

2.1.4	Manfaat Auditing	17
2.1.4.1	Manfaat Audit Bagi Pihak yang Diaudit	18
2.1.4.2	Manfaat Audit Bagi Anggota Lain Dalam Dunia Usaha	19
2.1.4.3	Manfaat Audit Bagi Badan Pemerintah dan Orang-Orang yang Bergerak di Bidang Hukum	20
2.1.4.4	Manfaat Audit dari Segi Pengawasan	21
2.2	Standar Profesional Akuntan Publik	22
2.2.1	Pengertian Akuntan Publik	28
2.2.2	Persyaratan Akuntan Publik	30
2.2.3	Auditing sebagai Profesi Akuntan Publik	33
2.3	Kode Etik Profesional	35
2.3.1	Pengertian Kode Etik Profesional	36
2.3.2	Tujuan Kode Etik Profesional	37
2.3.3	Pentingnya Kode Etik Profesional	38
2.3.4	Kode Etik Akuntan Indonesia	39
2.4	Pengendalian Mutu	43
2.4.1	Pengertian Pengendalian Mutu	43
2.4.2	Tujuan Pengendalian Mutu	45
2.4.3	Standar Pengendalian Mutu	45
2.4.4	Unsur-Unsur Pengendalian Mutu	49
2.4.4.1	Independensi	50

2.4.4.2	Penugasan Personel	53
2.4.4.3	Konsultasi	54
2.4.4.4	Supervisi	54
2.4.4.5	Pemekerjaan (<i>Hiring</i>)	55
2.4.4.6	Pengembangan Profesional	55
2.4.4.7	Promosi (<i>Advacement</i>)	56
2.4.4.8	Penerimaan dan Keberlanjutan Klien	56
2.4.4.9	Inspeksi	57
2.4.5	Komunikasi dan Monitoring Standar Pengendalian Mutu	57
2.4.6	Analisis Penerapan Kebijakan dan Prosedur untuk Menjamin Pelaksanaan Pengendalian Mutu	59

BAB III. Objek dan Metodologi Penelitian

3.1	Objek Penelitian	73
3.2	Struktur Organisasi Dalam Kantor Akuntan Publik	73
3.3	Tipologi Penelitian	78
3.4	Kriteria Responden dan Penelitian Populasi	81
3.5	Penentuan Populasi	81
3.6	Skala Pengukuran dan Indikator Variabel	81
3.6.1	Variabel dan Indikator Variabel	82
3.6.2	Skala Pengukuran	83
3.7	Tehnik Pengembangan Instrumen	87

3.8	Tehnik Penganalisaan Data	88
-----	---------------------------------	----

BAB IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1	Analisis Hasil Pengumpulan Data	94
4.2	Analisis Data	97
4.2.1	Analisa Chi Kuadrat (χ^2)	103
4.2.1.1	Analisis Elemen Independensi	103
4.2.1.2	Analisis Elemen Penugasan Personel	105
4.2.1.3	Analisis Elemen Konsultasi.....	107
4.2.1.4	Analisis Elemen Supervisi	108
4.2.1.5	Analisis Elemen Pemekerjaan (<i>Hiring</i>)	110
4.2.1.6	Analisis Elemen Pengembangan Profesional	111
4.2.1.7	Analisis Elemen Penerimaan Dan Keberlanjutan Klien	113
4.2.1.8	Analisis Elemen Promosi	114
4.2.1.9	Analisis Elemen Inspeksi	116
4.2.2	Usaha-Usaha Akuntan Publik yang Paling Dominan	118
4.2.2.1	Analisis Elemen Penting	129
4.2.2.2	Usaha-Usaha yang Dilakukan Akuntan Publik	132
4.3	Pengaruh Standar Pengendalian Mutu Terhadap Praktik Akuntan Publik	141

BAB V. Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan 144

5.2 Saran 148

Daftar Pustaka 150

Lampiran 153

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Tipologi Penelitian	80
Tabel 3.2	Gambaran Populasi	81
Tabel 3.3	Ikhtisar Variabel, Indikator Variabel, dan Skala Pengukuran	84
Tabel 3.4	Pemberian Kode untuk Jawaban Pertanyaan Tertutup	90
Tabel 4.1	Informasi KAP yang berpindah alamat	94
Tabel 4.2	Frekuensi Jawaban Responden : Usaha-Usaha Akuntan Publik Dalam Melaksanakan Praktik Audit yang Sesuai Dengan Standar Pengendalian Mutu	97
Tabel 4.3	Perhitungan Nilai Chi Kuadrat Ditinjau dari Elemen Independensi	104
Tabel 4.4	Perhitungan Nilai Chi Kuadrat Ditinjau dari Elemen Penugasan Personel	106
Tabel 4.5	Perhitungan Nilai Chi Kuadrat Ditinjau dari Elemen Konsultasi	107
Tabel 4.6	Perhitungan Nilai Chi Kuadrat Ditinjau dari Elemen Supervisi	109
Tabel 4.7	Perhitungan Nilai Chi Kuadrat Ditinjau dari Elemen Pemekerjaan (<i>Hiring</i>)	110
Tabel 4.8	Perhitungan Nilai Chi Kuadrat Ditinjau dari Elemen Pengembangan Profesional	112

Tabel 4.9	Perhitungan Nilai Chi Kuadrat Ditinjau dari Elemen Penerimaan Dan Keberlanjutan Klien	114
Tabel 4.10	Perhitungan Nilai Chi Kuadrat Ditinjau dari Elemen Promosi	115
Tabel 4.11	Perhitungan Nilai Chi Kuadrat Ditinjau dari Elemen Inspeksi	117
Tabel 4.12	Jumlah Intensitas Jawaban Responden Usaha-Usaha Akuntan Publik Dalam Melaksanakan Praktik Audit Yang Sesuai Dengan Standar Pengendalian Mutu	118
Tabel 4.13	<i>Mean</i> (Rerata) Elemen Pengendalian Mutu : Usaha- Usaha Akuntan Publik Dalam Melaksanakan Praktik Audit yang Sesuai Dengan Standar Pengendalian Mutu ...	126
Tabel 4.14	Kriteria untuk <i>Mean</i> (Rerata) Skor Jawaban Responden ...	133
Tabel 4.15	Persentase Hasil Jawaban Responden : Mengkomunikasikan Kebijakan dan Prosedur Pengendalian Mutu	142
Tabel 4.16	Persentase Hasil Jawaban Responden : Memonitor Efektivitas dan Ketaatan pada Standar Pengendalian Mutu	143

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik	73
------------	---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Permohonan Pengisian Daftar Pertanyaan	153
Lampiran 2	Daftar Pertanyaan (Kuesioner)	154
Lampiran 3	Daftar Kantor Akuntan Publik di Bandung menurut <i>Directory</i> Ikatan Akuntan Indonesia, Kompartemen Akuntan Publik periode 2007-2008	164
Lampiran 4	Ikhtisar Jawaban Responden	166
Lampiran 5	Nilai-Nilai Chi Kuadrat	170